I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Dan Masalah

Indonesia merupakan negara produsen kopi keempat terbesar dunia setelah Brazil, Vietnam dan Colombia. Dari total produksi, sekitar 67% kopinya diekspor sedangkan sisanya (33%) untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri Lebih dari 90% tanaman kopi diusahakan oleh rakyat. Di dunia perdagangan dikenal beberapa golongan kopi, akan tetapi yang paling sering dibudidayakan adalah kopi arabika, robusta, dan liberika (Danarti dan Najiyati, 1999).

Kesesuaian lahan adalah bentuk penggambaran tingkat kecocokan sebidang lahan untuk suatu penggunaan tertentu. Kelas kesesuain lahan suatu areal dapat saja berbeda tergantung pada tipe penggunaan lahan yang sedang dipertimbangkan. Evaluasi kesesuain lahan pada dasarnya berhubungan dengan evaluasi untuk suatu penggunaan tertentu, seperti untuk budidaya padi, palawija, dan sebagainya. Kemampuan lahan umumnya ditujukan untuk penggunaan yang lebih luas atau lebih umum seperti penggunaan untuk pertanian, permukiman, industri, perkotaan, jasa, peruntukan dan sebagainya. (FAO, 1976).

Kesesuaian lahan diperlukan juga suatu informasi mengenai kelayakan baik itu kelayakan ekonomi, kelayakan sosial maupun kelayakan finansial suatu penggunaan lahan. Kelayakan ekonomi menunjukkan ekonomi wilayah

secara keseluruhan dari suatu sistem penggunaan lahan bagi masyarakat sehingga dapat diketahui efisiensi pemanfaatan sumberdaya lahan. Kelayakan sosial ditinjau dari distribusi biaya dan manfaat antar pihak-pihak masyarakat. Kelayakan finansial ini bertujuan untuk mengetahui apakah lahan yang dikategorikan sesuai termasuk lahan yang layak diusahakan atau lahan yang dikategorikan tidak sesuai termasuk lahan yang tidak layak untuk diusahakan. Apabila suatu lahan ternyata layak untuk diusahakan, maka usahatani dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan. Apabila suatu lahan tidak layak diusahakan, maka perlu adanya alternatif-alternatif tindakan, seperti penghentian atau perbaikan. Hasil evaluasi lahan menggambaran kesesuaian lahan untuk berbagai keperluan dan sekaligus dapat diketahui hambatan dan kebutuhan biaya dalam pemanfaatan sumber daya lahan tersebut, sehingga berapa besar keuntungan dan bahkan kemungkinan kerugian yang didapat, baik secara fisik maupun secara finansial akan diketahui melalui evaluasi lahan tersebut (Mahi, 2005).

Suatu komoditas pertanian untuk dapat tumbuh dan berproduksi secara optimal memerlukan kualitas dan karakteristik lahan serta manajemen tertentu. Sering terjadi suatu komoditas yang diusahakan di suatu wilayah secara vegetatif dapat tumbuh dengan subur, tetapi tidak mampu berproduksi optimal karena persyaratan tumbuh generatifnya tidak terpenuhi oleh lahan dan belum adanya teknologi terapan untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Oleh karena itu, pengertian lahan marginal dan pengelolaannya tidak dapat diberlakukan secara umum, bergantung pada jenis komoditas yang

diusahakan dalam kaitannya dengan persyaratan tumbuhnya (Djaenudin, 1993).

Lampung merupakan penghasil kopi robusta nomor tiga setelah Vietnam dan Brazil. Ekspor kopi robusta selama tahun 2004 mencapai ± 250.000 ton, untuk mendapatkan kopi layak ekspor sebanyak itu, dibutuhkan 300.000 ton kopi karena biasanya 50.000 ton ditolak (poduk di bawah standar) yang tidak layak ekspor. Meskipun ditolak sebagian besar masih bisa dikirim ke pulau Jawa, selanjutnya Suherman (2005) menyatakan produktivitas Kopi Robusta Lampung rata-rata mencapai 800 – 900 kilo gram per hektar.

Berdasarkan hal tersebut kiranya menilai kesesuaian lahan secara kualitatif dan finansial pada lahan pertanaman Kopi Robusta. Desa Pesawaran Indah Kecamatan Padang Cermin, karena pada daerah ini belum pernah dilakukan evaluasi kesesuaian lahan tanaman yang dinilai memiliki potensi untuk dikembangkan dan secara finansial (ekonomi) hasilnya sangat menguntungkan. Penelitian ini sangat dibutuhkan untuk membantu petani di Desa Pesawaran indah kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, agar petani dapat mengetahui keadaan lahan pertanaman kopi yang ditanam selama ini sudah sesuai atau belum sesuai untuk pertanaman kopi Robusta.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menilai kesesuaian lahan tanaman Kopi Robusta (*C. canephora*) pada lahan pertanaman kopi robusta Kelompok Tani Bina Karya Desa

Pesawaran Indah, Kecamatan Padang cermin, Kabupaten Pesawaran, berdasarkan kriteria fisik Djenuddin dkk. (2003) dan Kriteria faktor produksi Dent and Young (1981).

2. Menilaii kesesuaian lahan kuantitatif dengan menganalisis nilai kelayakan finansial budidaya tanaman Kopi Robusta (*C. canephora*) Kelompok Tani Bina Karya Desa pesawaran indah, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran dengan menghitung *NPV*, *Net B/C Ratio,IRR dan BEP*.

1.3. Kerangka Pemikiran

Evaluasi lahan merupakan komponen yang penting dalam perencanaan penggunaan lahan. Untuk dapat memanfaatkan sumber daya lahan secara terarah dan efisien diperlukan tersedianya data dan informasi yang lengkap mengenai keadaan iklim, tanah dan sifat lingkungan fisik lainnya, serta persyaratan tumbuh tanaman yang diusahakan, terutama tanaman-tanaman yang mempunyai peluang pasar dan arti ekonomi cukup baik.

Evaluasi lahan adalah proses penilaian keragamaan dan penampilan lahan untuk tujuan tertentu, yang meliputi pelaksanaan dan interpretasi survey dan studi bentuk lahan, tanah, iklim, vegetasi, dan aspek lahan lainya agar dapat mengidentifikasi dan membuat perbandingan berbagai penggunaan lahan yang mungkin dikembangkan (FAO, 1976).

Evaluasi lahan merupakan penghubung antara berbagai aspek dan kualitas fisik, biologi, dan teknologi penggunaan lahan dengan tujuan sosial ekonominya. Sehubungan kaitannya dengan parameter sosial ekonomi, evaluasi lahan dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu evaluasi kualitatif dan evaluasi kuantitatif. Evaluasi lahan kualitatif adalah evaluasi kesesuaian lahan untuk penggunaan yang spesifik, yang digambarkan dalam bentuk kualitatif, seperti sesuai, cukup sesuai, sesuai marjinal, dan tidak sesuai. Sedangkan evaluasi lahan kuantitatif yaitu dengan menganalisis kelayakan finansial juga perlu dilakukan karena berhubungan dengan kelayakan finansial dari suatu perusahaan atau usahatani yang akan atau sedang diusahakan (Mahi 2005).

Jenis kopi yang ada di Provinsi Lampug adalah kopi robusta dan arabika. Luas area pertanaman kopi robusta di Lampung 162.954 ha. Produksi kopi robusta Lampung pada tahun 2009 tercatat 145.191 ton. Untuk daerah Pesawaran, Luas pertanaman Kopi Robusta adakah 5.470 ha dengan produksi mencapai 4.335 ton (BPS, 2010).

Menurut Mahi (2001), evaluasi lahan adalah penilaian kecocokan tipe lahan untuk penggunaan tertentu yang lebih detail, seperti penggunaan untuk tanamn padi, kopi, tempat rekreasi pantai, pemukiman, peternakan, dan lain sebagainya. Pada hakekatnya evaluasi kesesuaian lahan merupakan evaluasi kecocokan potensi lahan terhadap persyaratan penggunaan lahan yang dibutuhkan. Evaluasi kesesuaian lahan harus dilakukan secara menyeluruh, sesuai dengan prinsip dan tujuan evaluasi lahan.

Menurut Djaenuddin dkk. (2003) lahan yang termasuk ke dalam kelas S1 (Sangat Sesuai) untuk tanaman kopi robusta yaitu memiliki curah hujan rata-rata tahunan sekitar 2000-3000 mm/th, lama masa kering 2-3 bulan, kisaran temperature 22-25^{0}C, drainase baik, reaksi tanah (pH) berkisar antara 5,3-6,0, kejenuhan basa > 20 %, kandungan C-organik > 0,8 %.

Kopi robusta di Kabupaten Pesawaran, Lampung, masih bertahan pada harga Rp 10.000 hingga Rp 11.000 per kilogram. Seorang petani kopi Darmanto, mengatakan bahwa di Pesawaran, harga kopi masih bertahan dan mereka mengharapkan harganya tidak turun terus. Harga kopi ini masih bisa bertahan lebih dikarenakan petani masih bertahan tidak menjual biji kopi mereka sebelum kering. Biji kopi yang kering saat ini bisa terjual Rp 11.000 per kilogram, sedangkan biji kopi yang kurang kering sempurna hanya Rp 8.000-Rp 9.000 per kilogram (BPS, 2008).

Berdasarkan data yang diperoleh desa Pesawaran Indah produksi rata – rata produksi yang dihasilkan berkisar 1-1,8 ton/hektar/tahun pendapatan berkisar antara 7- 11 juta/hektar/tahun dengan potensi produksi berkisar 2,8 ton/hektar/tahun. Besarnya keuntungan dari analisis finansial ini secara nyata akan berbeda di tiap lokasi. Hal ini terjadi karena analisis finansial usaha tani tergantung dari harga bahan-bahan, tenaga kerja, dan harga jual kopi di setiap tempat.

Desa Pesawaran Indah merupakan salah satu dari 7 desa yang ada di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Luas lahan yang digunakan di Pesawaran seluas 5.470 ha. Topografi wilayah Padang Cemin terdiri dari

lahan dengan kemiringan < 25%. Ketinggian dari permukaan laut 1405 mdpl, pH tanah berkisar 5,11. Tingkat kesuburan tanah dari sedang sampai baik, serta drainase sedang sampai baik. Tipe tipe iklim basah dengan curah hujan 2014mm/th, kandungan C-organik 0.84 %, dan kejenuhan basa 39,615 (BPS, 2008).

1.4. Hipotesis

Berdasarkan kondisi yang ada di lahan penelitian, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Kelas kesesuaian lahan untuk tanaman kopi Robusta (*Coffea canephora*) di Kelompok Tani Bina Karya Desa Pesawaran Indah, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran diduga cukup sesuai dengan faktor pembatas temperatur (S2 tc).

2. Pertanaman kopi Robusta di Kelompok Tani Bina Karya Desa pesawaran indah, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran, secara finansial diduga menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.